

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran di kelas. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kesemuanya itu memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari keempat keterampilan tersebut, penulis cenderung pada salah satu keterampilan yakni keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi topik dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat memahami suatu teks yang dibaca. Salah satu bentuk pemahaman teks yang dibaca adalah peserta didik mampu memahami bahan bacaan yang disajikan dalam materi pembelajaran.

Dari observasi yang dilakukan kepada peserta didik MAN Model Gorontalo bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang mampu menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif. Kurangnya kemampuan tersebut berdampak pada nilai ketuntasan minimal peserta didik yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini sangat menuntut peserta didik agar gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Peserta didik yang gemar membaca akan memperoleh

pengetahuan dan wawasan baru dalam meningkatkan kecerdasannya, dan lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Sebaliknya bagi peserta didik yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan memperoleh informasi serta pengetahuan yang dapat memperluas wawasannya, dan hal inilah yang banyak menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Khususnya pada keterampilan membaca, yang harus dikuasai peserta didik yaitu menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif dengan indikator peserta didik mampu menentukan fakta dalam teks editorial dan peserta didik mampu menentukan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut adalah agar peserta didik mampu menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif.

Melalui kajian ini, diharapkan peserta didik mampu menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif. Kenyataan seperti yang diharapkan di atas menunjukkan bahwa kemampuan menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif pada peserta didik kelas XI IPA² MAN Model Gorontalo masih relatif rendah, sehingga apa yang menjadi harapan guru belum terpenuhi. Jika hal ini dibiarkan akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah-masalah tersebut seperti di bawah ini.

- 1) Peserta didik belum mampu menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif.
- 2) Peserta didik belum mampu membedakan ciri-ciri fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif
- 3) Adanya faktor penghambat kemampuan peserta didik menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasinya pada *“Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif”*.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas XI IPA² MAN Model Gorontalo menentukan fakta dalam teks editorial dengan membaca intensif?
- 2) Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas XI IPA² MAN Model Gorontalo menentukan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif?

1.5 Definisi Operasional

Menghindari terjadinya salah penafsiran makna, maka akan diuraikan pengertian-pengertian di bawah ini.

- 1) Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan peserta didik menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif.
- 2) Fakta adalah peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi dan bisa dibuktikan kebenarannya. Informasi yang didengar dapat disebut fakta apabila informasi itu merupakan peristiwa yang berupa kenyataan yang benar-benar ada dan terjadi.
- 3) Opini adalah pendapat seseorang tentang sesuatu yang belum tentu kebenarannya. Informasi disebut opini karena informasi tersebut baru berupa pendapat, pikiran, pandangan, dan pendirian seseorang.
- 4) Teks editorial adalah opini/pendapat atau sikap resmi suatu media sebagai insitusi penerbitan terhadap topik aktual, fenomenal, atau kontroversial yang menjadi perhatian masyarakat.
- 5) Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganannya terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas, yang pendek kira-kira dan sampai empat halaman setiap hari.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik menentukan fakta dan opini dalam teks editorial adalah kesanggupan peserta didik dalam menentukan fakta dan opini.

1.6 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas XI IPA² MAN Model Gorontalo dalam menentukan fakta dalam teks editorial dengan membaca intensif.

- 2) Mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas XI IPA² MAN Model Gorontalo dalam menentukan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

- 1) Penulis

Memperoleh pengalaman sekaligus untuk menambah wawasan pengetahuan penulis dalam mengkaji penelitian.

- 2) Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan dan wawasan peserta didik dalam menentukan fakta dan opini dalam teks editorial dengan membaca intensif.

- 3) Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola kondisi belajar mengajar yang baik khususnya dalam pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia.